

ABSTRAK

Energy security menjadi isu yang mendapat perhatian semakin besar dari pemerintah Cina seiring dengan terus meningkatnya konsumsi energi negara tersebut, terutama konsumsi minyak. Terlebih lagi setelah Cina menjadi *net oil importer* sejak tahun 1993, ketersediaan sumber energi yang mencukupi menjadi hal mutlak yang harus diupayakan oleh pemerintah Cina untuk menjamin keberlangsungan pertumbuhan ekonomi. Untuk menghindari ketergantungan terhadap satu wilayah, Cina melakukan diversifikasi sumber pasokan minyak dari berbagai kawasan. Di saat yang bersamaan, pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat dan ekspansi Cina ke berbagai wilayah untuk mencari sumber energi menimbulkan kekhawatiran dari banyak negara bahwa Cina berkeinginan menjadi hegemoni baru dunia. Cina membantah hal tersebut dan berusaha meyakinkan dunia internasional bahwa kebangkitan Cina merupakan hal yang tidak perlu dikhawatirkan karena Cina merupakan *responsible great power*. Skripsi ini akan membahas *energy security* menjadi salah satu faktor pendorong Cina untuk mengadopsi kebijakan luar negeri dengan karakter yang lebih terbuka, aktif, dan bertanggung jawab di dunia internasional pada masa pemerintahan Jiang Zemin dan Hu Jintao. Perubahan ini penting untuk membuktikan bahwa Cina memang berkeinginan untuk menjadi *responsible great power*. Kepentingan *energy security* menjadi katalis bagi Cina untuk mau peduli terhadap negara-negara lain. Didorong oleh *energy security*, Cina menggunakan hubungan ekonomi untuk menjalin pertemanan dengan banyak negara, kemudian berusaha untuk mengakomodasi negara-negara tersebut, dan berpartisipasi lebih aktif dalam berbagai organisasi multilateral untuk mempromosikan kerjasama di berbagai bidang demi keberlangsungan hubungan jangka panjang dan berkelanjutan. Melalui upaya-upaya tersebut, Cina berhasil memperlihatkan karakteristik *responsible great power* yang berkomitmen untuk mempromosikan pembangunan, kemakmuran bersama, stabilitas, dan perdamaian regional dan dunia, serta melaksanakan kewajiban internasionalnya secara serius.

Kata kunci: bantuan pembangunan, *energy diplomacy*, *energy security*, impor minyak, kerjasama, organisasi multilateral, *responsible great power*.

ABSTRACT

Energy security is an issue that received greater attention from the Chinese government in line with the country's continuous increase in energy consumption, especially the consumption of oil. Moreover, after China became a net oil importer since 1993, the availability of adequate sources of energy become an absolute thing that must be pursued by the Chinese government to ensure the sustainability of economic growth. To avoid dependence on one region, China chose to diversify its sources of oil supplies from various regions. At the same time, China's rapid economic growth and expansion to various regions to look for energy resources raises concerns of many countries that China is eager to be a new world hegemony. China deny this and try to convince the international community that the rise of China is a thing not to worry about because China is a responsible great power. This thesis will discuss energy security became one of the driving factors for China to adopt a foreign policy with a character that is more open, active, and responsible in the international community during the reign of Jiang Zemin and Hu Jintao. This change is important to prove that China is willing to be a responsible great power. Energy security interests become the catalyst for China to care about other countries. Driven by energy security, China is using economic ties to make friends with many countries, and then trying to accommodate these countries, and participate more actively in multilateral organizations to promote cooperation in various fields for the continuation of a long-term and sustainable relationships. Through these efforts, China succeeded in showing the characteristics of a responsible great power that is committed to promoting the development, mutual prosperity, stability, and regional and world peace, and to implement its international obligations seriously.

Keywords: foreign aid, energy diplomacy, energy security, oil import, cooperation, multilateral organizations, responsible great power.